

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal konselor adiksi dengan narapidana pengguna narkoba yang berjalan di Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang berjalan dengan baik dengan komunikator menyampaikan pesan dengan baik, begitu juga dengan komunikan yang menerima pesan dengan baik. Pesan yang disampaikan dan diterima pun dengan baik secara langsung ataupun melalui media. Pada Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang menerapkan efektivitas komunikasi interpersonal. Efektivitas komunikasi interpersonal ini digunakan Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang dalam melakukan pendekatan dengan narapidana dan mempererat komunikasi untuk mengarahkan narapidana pada kesembuhan dan terlepas dari obat-obatan terlarang yang didukung dalam program rehabilitasi. Dengan adanya efektivitas komunikasi interpersonal, Andi Azwar sebagai konselor adiksi berdiskusi dengan Yosef selaku instruktur rehabilitasi, sehingga menghasilkan sebuah keputusan penting mengenai narapidana pengguna narkoba yang akan disampaikan kepada Kepala Lapas dan Petugas Pemasarakatan lainnya. Keputusan penting itu mengacu pada setiap diri narapidana pengguna narkoba masing-masing. Dalam hal ini apa perilaku baik dan buruk yang ditunjukkan dari setiap narapidana pengguna narkoba tersebut.

Komunikasi yang berjalan antara konselor adiksi dengan narapidana pengguna narkoba terdapat pendekatan yang baik dan sesuai dengan konsep yang dianut yaitu efektivitas komunikasi interpersonal. Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang mampu menyusun jadwal sehari-hari narapidana dengan berbagai kegiatan. Mereka berusaha mencari cara untuk tetap berkomunikasi secara individu

maupun kelompok dengan konseling, seminar, *sharing sessions*, *game*, dan juga memproduksi benda-benda unik yang dibuat dari barang bekas.

Kegiatan-kegiatan seperti ini yang menjadikan komunikasi pada Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang tetap terjaga, walaupun terdapat kendala saat prosesnya, namun mereka mampu mengatasi dengan baik dan komunikasi yang berjalan tetap dapat terjaga. Proses pendekatan itu berhasil membuat keekatan dan kedekatan diantara mereka. Hubungan baik ini juga berjalan saat narapidana melakukan program rehabilitasi di Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang. Dengan menjalankan komunikasi interpersonal yang efektif ini banyak dari narapidana pengguna narkoba yang telah bebas dari lapas dan terbebas dari narkoba.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat membahas lebih mendalam lagi mengenai metode atau konsep yang serupa ataupun berbeda seperti efektivitas komunikasi interpersonal yang terjalin antara konselor adiksi dengan narapidana pengguna narkoba dalam Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagaimana referensi penelitian selanjutnya yang memiliki ketertarikan topik yang sama terhadap komunikasi interpersonal yang dijalani di Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang sudah memiliki instrumen dan metode komunikasi yang baik, khususnya konselor adiksi dalam melakukan pendekatan dengan narapidana pengguna narkoba dalam proses rehabilitasi di Lapas. Akan tetapi, penerapan instrumen komunikasi yang dilakukan sebaiknya lebih terbuka lagi, di mana kepala lapas memiliki waktu lebih untuk berinteraksi langsung dengan narapidana di Lapas.

Narapidana di Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang saat ini dapat dikategorikan jumlah terbanyak narapidana dalam suatu Lapas. Narapidana di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang ini terjadi *over capacity* yang seharusnya hanya menampung 1000 narapidana. Jumlah narapidana yang terus bertambah sampai saat ini hingga waktu yang tidak ditentukan maka narapidana saat ini berjumlah 3083 orang. Dengan kelebihan kapasitas tersebut akan lebih baik jika Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang ini mencari *volunteer* terdidik dari luar lapas yang sudah punya pengalaman bersertifikat dan tergabung dalam Ikatan Konselor Adiksi Indonesia untuk dilibatkan dalam program rehabilitasi agar proses penyembuhan narapidana pengguna narkoba jauh lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aw, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Creswell, J.W., & Creswell, J.D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publication, Inc.
- Devito. J. A. (2011). *Komunikasi AntarManusia*. Jakarta: Karisma Publishing.
- Devito, J. A. (2018). *Human Communication The Basic Course 14th Edition*. United States of America: Pearson.
- Devito, J. A. (2022). *The Interpersonal Communication Book (16th E.d)*. New York: Pearson.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Himstreet, W.C., Baty, W.M. (2018). *Business Communications: Principles and Methods*. Boston: Ken Publishing Company.

- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi GP Press Group
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutardji. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Yogyakarta: Dee Publish
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research Design and Methods*. Thousand Oaks: Sage Publication.
- Yin, R.K. (2018). *Case Study Research and Applications. Design and Methods 6th Edition*. Singapore: Sage Publications.
- Yin, R. K. (2021). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Depok: Raja Grafindo Persada.



Website:

BNN. (2017, November 21). *Artikel*. Diambil kembali dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman: <https://slemankab.bnn.go.id/yang-perlu-diketahui-dari-narkoba/>

detikJatim, T. (2022, September 7). *Hukum dan Kriminal*. Diambil kembali dari detikJatim: <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6278946/perbedaan-tahanan-dan-narapidana>

Fajri, D. L. (2021, Oktober 10). *Berita Nasional*. Diambil kembali dari katadata.co.id: <https://katadata.co.id/amp/berita/nasional/61641c388b290/pengertian-tujuan-dan-proses-komunikasi-interpersonal>

Humas BNN. (2019, Januari 7). *Artikel*. Diambil kembali dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia: <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>

Kanwil Banten, Kemenkumham. (2022, Januari 24). *Berita Utama*. Diambil kembali dari Kantor Wilayah Banten Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia: <https://banten.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/8131-war-on-drugs-lapas-pemuda-tangerang-kini-jadi-lapas-bersinar>

Mahendra, B. (2022, Juli 26). *Presisi*. Diambil kembali dari RMOL.ID: <https://rmol.id/read/2022/07/26/541555/bnn-pengguna-narkoba-meningkat-0-15-persen-dari-tahun-2019-ke-2022>

LAMPIRAN






Lampiran A Formulir Konsultasi Skripsi / Tugas Akhir










FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Tamir Naufal Fatih

NIM : 00000026297

Nama Dosen Pembimbing : Cendera Rizky Anugrah Bangun, S.Sos.,
M.Si.

Tanggal Konsultasi	Agenda / Pokok Bahasan	Saran Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing
23/03/2023	Perkenalan dan penentuan judul penelitian	Menentukan suatu lapas untuk penelitian , dan membahas lebih detail mengenai latar belakang kenapa tertarik untuk diteliti	
10/05/2023	Revisi Bab 1	Pembuatan latar belakang yang masih kurang, dan pembuatan rumusan masalah	
27/05/2023	Revisi Bab 1	Bagian latar belakang belum spesifik dan harus membuat lebih detail dalam menjabarkan mengenai lapas dan fenomena	
05/06/23	Revisi Bab 2	Penggunaan sub bab dan konsep yang digunakan	
20/06/23	Revisi Bab 2	Pemberian arahan untuk konsep/teori dan alur penelitian yang belum spesifik	

18/07/23	Revisi Bab 3	Perbaiki paradigma penelitian	
21/09/23	Revisi pertanyaan wawancara	Pertanyaan wawancara masih belum mandalam	
23/11.23	Revisi BAB 4	Memberikan arahan untuk pembuatan BAB 4	
08/12/23	Revisi BAB 4	Diberikan masukan untuk hasil dan pembahasan lebih detail	
6/02/24	Revisi BAB 1&2	Menambahkan latar belakang dan pembuatan tabel penelitian terdahulu	
12/02/24	Revisi BAB 3	Perubahan nama ahli karena yang digunakan sebelumnya sudah terlalu lama	
21/02/24	Revisi BAB 2, daftar isi, dan daftar pustaka	Pemberian arahan mengenai alur penelitian belum ada judul dan sumber, daftar isi masih berantakan, dan daftar pustaka harus berurutan sesuai alphabet	
26/02/24	Revisi halaman persetujuan	Diberikan arahan untuk pembuatan halaman persetujuan yang benar	
27/02/24	Revisi halaman lampiran	Pemberian masukan untuk memasukkan form bimbingan	

Tangerang, 27 Februari 2024

Dosen Pembimbing



Cendera Rizky Anugrah Bangun, S.Sos.,M.Si.

Lampiran B Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1 (online)



Nama : Andi Azwar
Jabatan : Konselor Adiksi
Waktu : Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB
Tempat : Via Zoom Meeting
Pewawancara (P)
Narasumber (N)

P	Selamat siang pak, boleh perkenalan diri, jabatan di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang?
N	Iya baik, nama saya Andi Azwar saya disini memegang jabatan sebagai konselor adiksi di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.
P	Baik pak untuk pertanyaan yang pertama apakah ada napi pengguna narkoba yang masih tidak terbuka dan masih merasa takut?
N	Iya untuk pertanyaan ini setiap napi atau setiap pengguna narkoba walaupun bukan napi adanya namanya itu tahap perubahan yang dimana tahap perubahan ini dari

	<p>prekontemplasi ke kontemplasi. Jadi awal napi itu atau awal pecandu itu untuk menjalankan perubahan itu pastinya menolak dan merasa bahwa penggunaannya itu tidak bermasalah dengan cara seperti itu pasien secara otomatis selalu menghindar untuk melakukan konseling, jadi namanya napi seperti itu kita sebut dalam dunia rehabilitasi itu masih di tahap rekontemplasi masih menyangkal sebenarnya mereka itu takut tapi tidak menunjukkannya gitu. Karena mereka merasa gak bersalah itu yang membuat mereka tidak terbuka sama kita pada awalnya.</p>
P	<p>Baik pak, pertanyaan selanjutnya apa faktor yang biasanya membuat narapidana pengguna narkoba tidak terbuka pada konselor narkotikannya?</p>
N	<p>Oke, itu sebenarnya tugas dari seorang konselornya sih itu cenderung isoler dia yah.. mengurung diri, tidak terbuka. Yang pertama ada namanya itu seorang konselor ada kriterianya juga gitu. Sebelumnya saya ingin menjelaskan sebelum jadi konselor tentu kita dipilih yang sesuai dengan kriteria khusus gitu. Dilihat bagaimana cara pendekatan dengan klien, bagaimana cara berempati dengan klien terus masih banyak hal-hal yang perlu kita lakukan jadi tidak semata-mata hanya berbicara dan mencari tau apa masalahnya tapi kita membangun suatu kepercayaan. Dalam suatu hubungan konselor dengan napi pecandu narkoba ini kita ada namanya itu batasan professional lah ya. Untuk menjaga agar kita tidak terbawa suasana kita diajarkan untuk empati oleh para klien tetapi tidak berlebihan karena terpengaruh ke kita juga nantinya dan penyelesaiannya tidak fokus lagi ke penyelesaian masalahnya.</p>
P	<p>Adakah pendekatan khusus yang dilakukan konselor adiksi untuk membuat para narapidana pengguna narkoba nyaman dalam mengungkapkan sesuatu yang mereka alami?</p>
N	<p>Iya, awalnya kita bangun istilahnya membangun kedekatan dulu memang sebelum kita melakukan konseling. Awalnya konselor itu akan fokus gimana cara bangun kepercayaan sama napi itu dulu, bagaimana caranya kita bisa saling menerima satu sama lain dan menjelaskan siapa saya dan siapa dia. Saya akan bilang oke saya disini sebagai konselor kamu dan kamu sebagai klien saya itu yang awal kita bangun. Jika itu telah terbangun selanjutnya bagaimana saya bisa memahami masalah dia. Apapun masalahnya kita terima, seorang konselor itu harus menerima apa pun yang disampaikan napi itu habis menggunakan zat atau melakukan hal-hal negatif lainnya kita terbuka menerima masalah dia. Jadi tidak langsung kita <i>judge</i> dan itu akan membangun suatu kepercayaan diri dia bahwa dia akan merasa masih ada yang ingin mendengarkan mereka</p>
P	<p>Bagaimana sikap keterbukaan yang ditunjukkan konselor adiksi kepada para narapidana pengguna narkoba?</p>
N	<p>Jadi kalo keterbukaan itu kita batasi juga. Jadi kita pertama fokus kepada napinya bukan kepada saya sebagai konselor tapi kita keterbukaan itu ada namanya kalau konseling itu teknik oars, oars itu bagaimana kita terampil dalam berinteraksi dengan napi itu sendiri dan harus orang-orang yang sudah terlatih dalam menghadapi napi ini. Oars itu sendiri yang pertama <i>open minded question</i> itu pertanyaan terbuka jadi kita melakukan pertanyaan terbuka itu contohnya bagaimana satu pertanyaan menimbulkan banyak jawaban. Selanjutnya itu ada afirmasi setiap hal-hal positif yang dilakukan harus</p>

	<p>diafirmasi agar dia merasa hal-hal yang positif yang dilakukan itu baik untuknya dan baik juga untuk lingkungannya. Selanjutnya itu juga ada refleksi, apapun yang disampaikan kita kembalikan kepada dia jadi istilahnya itu kita komunikasi dua arah yang dimana komunikasi dua arahnya itu lebih banyak bicara dibanding konselor-konselornya mungkin perbandingannya 70:30 atau bisa juga 80:20 gitu. Jadi 70/80 persen dia yang bercerita 20/30 persen konselor berbicara untuk menanggapi. Disini kita hanya merefleksikan saja apa yang mereka sampaikan. Kita tidak memberikan saran kepada nabi tanpa dia minta. Jadi konseling adiksi itu tidak disarankan memberikan saran jadi lebih banyak merefleksikan saja. Terus yang terakhirnya itu <i>summary</i> atau rangkuman jadi dari pembicaraan itu kita buat rangkuman dan membuat <i>planning</i> untuk kedepannya dan gimana kelanjutannya. Ada namanya juga tema konseling jadi setiap pertemuan temanya itu harus jelas agar mengarah gitu. Jadi sebelum dia konseling kan ada namanya rencana rawatan nah dari rencana rawatan itulah kita tentukan konselingnya berapa kali pertemuan dengan tema-tema apa saja. Nah itulah yang bisa kita bahas bersana nabi pecandu narkoba tersebut.</p>
P	<p>Baik pak, pertanyaan selanjutnya apakah langkah pertama yang wajib dilakukan dalam menangani narapidana pengguna narkoba?</p>
N	<p>Nah kalau langkah awal itu di lapas sendiri ada namanya <i>screening</i>, <i>screening</i> itu mempunyai instrumen tertentu yang dikeluarkan oleh WHO. Jadi dalam instrumen itu dilihat penggunaannya seperti apa dan apa pun yang mereka gunakan, jangka waktunya berapa lama itu dilihat ini masuk tahap ringan, sedang, atau berat. Sama kan kalau di lapas itu ada dua ada rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Nah yang menentukan dia rehabilitasi medis atau rehabilitasi sosial itulah <i>screening</i> tadi itu masuk kategori apa. Proses rehabilitasi itu sendiri juga beda-beda, ada yang gak terlalu lama dan ada juga yang lama. Dari fisiknya dilihat, dari kesehatannya juga dilihat, penggunaannya juga dilihat pokoknya semuanya dilihat.</p>
P	<p>Apakah keluhan yang biasanya dirasakan narapidana pengguna narkoba?</p>
N	<p>Kalau untuk keluhan media itu keluhannya tentang kesehatannya apalagi kalau medis itu sendiri kebanyakan penyakit yang menular ya makanya dia ditaro di rehabilitasi medis. Kalau di rehabilitasi sosial sendiri keluhannya itu pertama kebanyakan gangguan emosi ya atau emosional, secara mental dia memiliki gangguan emosional. Rata-rata yang membuat mereka susah untuk berhenti menggunakan zat itu karena gangguan emosionalnya ini. Jadi kita terapinya itu ada terapi emosional juga, jadi intinya yang paling bermasalah dalam dunia adiksi itu emosional nabi itu dan rata-rata emang seperti itu.</p>
P	<p>Baik pertanyaan selanjutnya pak, apakah saat proses konseling konselor adiksi pernah merelatekan kasus para nabi dalam kehidupannya?</p>
N	<p>Kalau kita itu diatur dalam etika konselor dan kita sebagai konselor tentunya mencoba memahami apa yang mereka rasakan dan alami dan nantinya kita dapat membantu mereka menjadi lebih baik kedepannya.</p>
P	<p>Selanjutnya pak, apa kesulitan yang dihadapi konselor adiksi dalam menjalankan konseling?</p>

N	Kalau konseling itu sendiri kita tidak merasa kesulitan sih karena kita punya instrumen sendiri. Di lapas itu menggunakan instrumennya SOAP. Snya itu subjektif jadi apapun yang disampaikan oleh napi kita catat dan kita tulis semua , nah terus Onya lagi objektif itu bagaimana penilaian konselor terhadap napi ini, penilaian yang objektif maksudnya sesuai apa yang kita lihat dari gaya bicara, dari bagaimana dia saat konseling apakah dia fokus atau tidaknya itu kita catat semua, terus A itu ada <i>assessment</i> di dalamnya, <i>assessment</i> ini menceritakan apa kekurangan dan kelemahan napi ini untuk menjalankan rprgram rehabilitasi yang kita tulis dalam form <i>assessment</i> itu. Dan yang terakhir itu Pnya <i>planning</i> itu dari hasil <i>assessment</i> itu masih mempunyai kelemahan tersebut kira-kira apa yang belum kita lakukan lagi. Jadi seperti itu kita tidak merasa kesulitan sih kalau konseling.
P	Baik pak, pertanyaan selanjutnya bagaimana proses konseling yang dilaksanakan sehingga narapidana pengguna narkoba nyaman dalam berinteraksi dengan konselor adiksi?
N	Kalau untuk di lapas dan di luar itu agak berbeda. Dari segi perawatan juga agak berbeda, di lapas itu pertama kalo untuk nyamannya napi itu sendiri itu ada yang nyaman da nada juga yang tidak karena pertama rata-rata orang yang tidak nyaman dengan konseling itu yang masih tertutup, masih menyangkal mereka memakai zat tersebut. Jadi solusinya kita saat menemukan napi yang seperti ini kita rembuykan dulu untuk mengetahui mana saja napi yang masih rekontemplasi itu dan akan kita edukasi secara menyeluruh. Memberikan edukasi apa itu narkoba dan apa sih zat adiktif itu sendiri dan berusaha menggoyahkan <i>statement</i> mereka mengenai zat tersebut dalam keadaan bermasalah.
P	Program pembinaan seperti apa yang dilakukan konselor adiksi kepada para narapidana dalam konseling untuk mengatur emosinya agar lebih baik?
N	Pertama itu programnya kalau di lapas itu sendiri ada kegiatan-kegiatan rutin, nah untungnya juga kalau di lapas itu programnya ada namanya berkolaborasi antara rehabilitasi dengan pesantren, jadi untuk spiritual mereka dapat disana bahkan untuk solat sunnah aja mereka lakukan, mengaji persi sekali dengan pesantren pada umumnya. Jadi kita mengetahui dimana waktu luang mereka ketika sedang tidak beristirahat, ibadah, makan nah disitu kita isi dengan kegiatan istilahnya ada <i>morning meeting</i> dimana mereka mengungkapkan perasaan mereka gitu, dan ada <i>feedback</i> juga dari teman-teman sekalian. Rehabilitasi itu dimana mereka bisa saling membantu kelompok itulah yang saling membantu mereka. Terus ada juga pemeriksaan kesehatan, ada konseling, ada seminar narkoba,ada edukasi, ada terapi kelompok, ada dinamik grup, ada <i>family support</i> , ada juga <i>family support group</i> jadi kita mengundang keluarga untuk mensupport mnasing-masing napi ini agar ada hasil yang lebih baik kedepannya.
P	Bagaimana cara konselor adiksi mengedukasi narapidana pengguna narkoba pada masa rehabilitasi, diarahkan yang seperti apa?
N	Kalau untuk di lapas sendiri kan sudah terjadwal. Jadi kita setiap minggu itu sekali dan sebanyak empat kali dalam sebulan. Disini terdapat seminar narkoba, terapi kelompok, bahkan ada juga <i>games</i> seperti itu. Selain sudah terjadwal dengan rapi materi yang dikasih pun berbeda-beda karena setiap minggunya itu materinya ya diawali dari

	<p>pengenalan di awal pertemuan, selanjutnya kita akan mengedukasi mengenai zat narkotika yang mereka gunakan dan bahayanya, bagaimana cara menghindari dan menolak ajakan teman samapi akhirnya itu mereka bagaimana bisa menjalankan pemulihan itu dan mempertahankaqn sampai dia keluar dari lapa ini.</p>
P	<p>Apa prinsip yang dimiliki konselor adiksi dalam proses konseling?</p>
N	<p>Prinsipnya itu pertama kita memiliki keyakinan bagaimana cara untuk mendorong napi ini ke arah perubahan yang lebih baik dari posisi rekontemplasi kita dorong ke arah kontemplasi, dari situ kita dorong lagi kearah preparasi atau mereka siap-siap ke arah aksi, nah dari aksi ini kita arahkan dia untuk maintenance perubahan yang lebih baik tersebut.</p>
P	<p>Baik pak pertanyaan selanjutnya, apa motivasi yang diberikan konselor adiksi agar narapidana pengguna narkoba bisa bebas dari obat-obatan terlarang?</p>
N	<p>Kalau untuk motivasinya sendiri kita di dalam satu bulan itu ada memang pertemuan itu yang membahas motivasi. Jadi kita kemaren itu ada 180 napi kita menangani 20 napi dari setiap konselornya itu yang kita perkuat dulu pondasinya jadi mereka inilah akan menjadi perwakilan yang menangani bagaimana teman-temannya sedang <i>feeling bad</i> dengan memberikan motivasi, bagaimnana caranya kita berikan materi yang membangun, memang ini memiliki <i>toolsnya</i> sendiri materi khusus. Diberikan juga terapi gambar dengan memberikan waktu mereka gambar sesuatu yang mereka suka dan mereka cintai, kurang lebihnya seperti itu</p>
P	<p>Apakah konselor adiksi pernah menjalankan konseling pribadi kepada setiap narapidananya?</p>
N	<p>Kalau konseling itu memang pribadi, konseling itu hanya <i>face to face</i> ada juga namanya konseling kelompok. Kalo konseling kelompokitu pertama kita harus menghadapi napi yang sifatnya homogen yang dilihat dari permasalahannya sama, penggunaannya sama contoh dia pengguna sabu ya konseling itu isinya semua pengguna sabu. Nah itu berarti konselingnya bisa berjalan untuk konseling kelompok. Jadi bagaimana caranya permasalahan disini jadi pembelajaran terus yang lainnya bisa memberikan solusi. Kalau individu ya sistemnya seperti itu kita hanya berbicara 30 persen dan 70 persennya napi nitu sendiri ya jadi komunikasinya dua arah seperti itu.</p>
P	<p>Oke baik pak, apakah komunikasi interpersonal konselor adiksi dengan narapidana pengguna narkoba sudah berjalan dengan baik?</p>
N	<p>Jadi gini untuk baik atau tidaknya itu kalau pengalaman saya sendiri yang berjalan dengan baik itu pertama posisi napi yang sudah ada di tahap aksi atau preparasi dia sudah melakukan persiapan untuk perubahan, saat tahap-tahap itulah yang istilahnya bisa membuat kita itu konseling bisa berjalan dengan penuh berbeda lagi dengan napi yang perkembannya masih di tahap rekontemplasi itu paling susah karena mereka masih menyangkal, mau apapun disampaikan mereka masih tetap merasa dirinya benar. Jadi ada juga teknik-teknik konseling yang bisa membuka wawasan mereka dan kita edukasinya lewat konseling saja.</p>

P	Apakah konselor adiksi di lapas memiliki <i>background</i> konseling yang spesifik dalam menangani setiap napinya?
N	Iya untuk itu seperti yang saya sampaikan tadi kalau memang setiap konselor itu minimal dia sudah mengikuti ada namanya pelatihan untuk profesi adiksi konseling. Jadin itu membahas teknik-teknik konseling seperti apa, bagaimana melakukan konseling jadi dia standarnya seperti itu untuk konselor.
P	Apakah setiap narapidana diperlakukan sama dan adil di lapas ini?
N	Kalau di kita sama dan tidak ada bedanya bahkan kita juga sama dengan mereka, maksudnya samanya itu kita itu harus berempati kepada mereka bahwa kita ini memang ingi terlihat sebagainorang yang bisa membantu mereka dan untuk mendapat kepercayaan kita juga harus berdiri sama seperti mereka,kita berbaur sama mereka, ada kalanya juga bercanda sama mereka, cerita cerita hal random juga jadi gitu
P	Apa syarat pembebasan narapidana pengguna narkoba, apakah ada penilaian khusus yang berpengaruh dari konselor adiksi?
N	Kalau itu sendiri balik ke aturan lapas mungkin kalau untuk pengguna narkoba menjalani tahap rehabilitasi dengan baik-baik saja tidak bermasalah mungkin untuk pengurusan berkasnya bisa dipermudah seperti itu. Konselor tahunya hanya sebatas itu. Tapi untuk meringankan masa tahanan atau pembebasan bukan lagi kuasa atau urusan dari konselor adiksi itu sendiri. Itu akan dikembalikan kembali ke lapas dan lembaga pemyarakatan yang berwenang.
P	Sejauh ini pertanyaan udah selesai nih pak, terima kasih pak atas waktu dan jawaban untuk wawancara skripsi saya.
N	Oke oke.. sama-sama. Nanti bisa WA saya kalau ada yang kurang-kurang.
P	Baik, sayaakhiri wawancara ini ya pak. Maaf juga kalau ada perkataan yang salah
N	Oh tidak ada, senang juga saya bisa membantu kamu. Semoga berhasil skripsinya.

Transkrip Wawancara 2 (Langsung)



Nama : Yosef Sukmara
Jabatan : Instruktur Rehabilitasi
Waktu : Selasa, 14 November 2023 pukul 11.00 WIB
Tempat : Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang

Pewawancara (P)

Narasumber (N)

P	Baik, sekarang bapak boleh perkenalan diri dulu dari nama dan jabatan di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang
N	Iya. sebelumnya assalamualaikum wr.wb. Saya Yosef Sukmara <i>background</i> saya perawat, saya disini Staff Bimaswat sebagai perawat tim medis di klinik pratama Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. Kalo untuk kedudukan saya sendiri di tim rehab saya sebagai instruktur rehabilitasi membawahi program manajer dalam hal ini Bapak Bungaran. Hmm program kami disini tuh ada dua metode yaitu rehabilitasi medis dan sosial seperti itu. Kami udah dua tahun kebelakang bekerja sama jadi kita mendatangkan konselor eksternal, Segitu mungkin perkenalan dari saya selanjutnya nanti dipertanyaan, bisa dimulai wawancaranya.
P	Maaf pak posisi bapak saat ini lebih tepatnya apa?

N	Instruktur rahabilitasi dan kebetulan saya yang pernah dimagangkan karena magang itu salah satu syarat Lapas ditunjuk oleh Dirjen untuk menyelenggarakan rehasilitasi. lapas di Indonesia banyak dan gak semua lapas ditunjuk, di Banten sendiri tangerang raya hanya Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang, lapas tangerang baru, dan lapas perempuan. Selanjutnya ya serang raya seperti cilegon, rutan serang itu mengadakan..
P	Jadi bapak turun langsung menemui para peserta rehabilitasi?
N	Nah, kalo saya sifatnya memfasilitasi namanya instruktur tiap hari kita berkecimpung di program rehab ya, kita bekerjasama dengan konselor tadi jadi konselor yang menjalankan program satu orang konselor membawahi dua puluh orang peserta. Nah saya membawahi semuanya konselor walaupun saya gak megang pasien ya tapi laporan lewat saya gitu.
P	Baik, pertanyaan selanjutnya adakah pendekatan khusus yang dilakukan instruktur rehabilitasi untuk membuat para napi nyaman mengungkapkan sesuatu yang dialami?
N	Ohh baik, rehab kita yang tadi saya bilang rehabilitasi medis dan sosial, metode atau jenis terapi yang kita gunakan yaitu komunikasi interpersonal atau orang juga bisa bilang komunikasi antarpribadi. Nah terkait pendekatan kita disana ada <i>tools</i> atau dalam hal ini kalo bahasa rehabnya roster, pendekatannya berupa konseling individu, konseling kelompok, jadi satu orang residen itu ada instrumen yang untuk pegangan si konselor masuk ke permasalahan atau mengajak si peserta biar mau mengikuti program rehab. Pendekatannya dalam hal ini ya konseling ya.
P	Pertanyaan selanjutnya apa langkah pertama yang wajib dilakukan dalam menangani narapidana pengguna narkoba?
N	Hmm dalam hal ini kalo untuk program rehabnya sendiri yah, langkah pertama yang kita lakukan yaitu <i>screening</i> nah itu mencari lah bahasanya, jadi menjaring dan kami disini bukan hanya untuk riwayat pecandu juga karena apa kan di <i>screening</i> itu ada pertanyaan 3 bulan ada juga pertanyaan seumur hidup ya, kalo mereka dalam seumur hidup pernah melakukan itu udah bisa dilakukan. Sebagai contoh dia walau nanti pasalnya kalo kami kan emang disini komunitas khusus ya yang emang menangani masyarakat yang bermasalah dengan hukum, kita patokannya pasal-pasal mas. Kalo pasal 112, pasal narkoba itu udah gak usah dipertanyakan lagi itu udah pasti kita rekrut. Terkadang kami merangkul juga pasal-pasal yang criminal misalnya pencurian tapi misalnya dia pencurian untuk beli sabu nah itu pasti dilakukan <i>screening</i> , nah langkah awalnya itu dan tim medis kita yang melaksanakan menggunakan <i>toolsnya ASSIST (Alcohol, Smoking, Substance, Involvement, Screening)</i> , metodenya sama wawancara seperti ini. Nanti akan tau si anak ini akan menjalani rehab, penyuluhan atau hanya interpsi singkat itu ada disana hasilnya ada tahapan ringan, sedang, dan berat ada di assist itu <i>toolsnya</i> . Selanjutnya menentukan anak ini layak atau tidak mengikuti rehab jadi walaupun kita 3000 orang gak semuanya berkesempatan ikut rprogram rehab mas. Nah kalo untuk pendekatan individunya ya biasa sosialisasi, langkah-langkah preventif, penyuluhan terkait bahaya narkoba walaupun kami disini menggunakan langkah-langkah <i>punishment</i> juga mas yak an perlu itu kita lakukan karena apa mereka kan disini <i>backgroundnya</i> emang pelanggar hukum kalo kita terlalu <i>soft</i> terlalu humanis ya kita

	juga gak dapet apa-apa, sedangkan kita dituntut oleh instansi harus menjalankan program itu.
P	Baik pak, apakah keluhan yang biasanya dirasakan para narapidana pengguna narkoba ya mungkin keluhan yang bapak ketahui saat program rehab?
N	Rehab itu istilahnya program ya, salah satu program pembinaan dari lapas dalam hal ini Dirjenpas untuk merehabilitasi, kan bahasa rehab itu kalo kita rumah direhab kan dibenarkan ya maksudnya dibaguskanlah nah terkadang mereka ini yang jadi permasalahan di lapangan ya mereka ini gak mau gak merasa bersalah, gak merasa mereka itu sakit mas. Pecandu itu gak mau dibilang sakit gak ada dia padahal kan yang kita tau mereka tuh sakit. Yang diserang kan <i>brain</i> atau otaknya pemikirannya nah itu salah satu permasalahannya. Belum lagi mereka merasa kalo program rehabilitasi nanti memberatkan mereka mas, dia udah dipenjara ikut program rehab jadi terkesan penjara dalam penjara, sedangkan melihat warga binaan lain bebas lalu lalang. Bagi peserta rehab melihat rehab yang dibilang rehab lido itu mereka bangun tidur sampe tidur lagi mereka dipacu mas, gak pernah berhenti itu salah satu cara terapi disana untuk mereka bisa melupakan intinya. Tapi kita disini gak bisa adopsi sepenuhnya dari lido itu bisa-bisa gak berjalan tuh program, ada bagian-bagian atau sesi-sesi yang kita ambil disini gak bisa kita ambil dari lido itu sendiri.
P	Apa kesulitan yang dihadapi instruktur rehabilitasi dalam menjalankan rehabilitasi?
N	Kesulitannya ya, terkadang ada- peserta-peserta yang emang masih tertutup dia gak mau membuka permasalahannya gitu. Nah itu sebenarnya tugas kita ya menggali itu semua kalo permasalahan di lapas ini cenderung ya karena <i>background</i> mereka orang abnormal jadi masalah kedisiplinan mas. Jadi misal ada anak-anak yang bandel disini kita melibatkan Kepala Lapas mas gitu aja. Kedisiplinan kan itu baiknya untuk menumbuhkan kesadaran diri ya terkait itu.
P	Program pembinaan seperti apa yang dilakukan para narapidana pada masa rehabilitasi untuk mengatur emosinya agar lebih baik?
N	Emosi? Baik, salah satunya konseling individu dan kami sering melaksanakan sesi yang melibatkan orang banyak, kita membuat bahwa si anak itu terlibat mas jadi seperti mendatangkan motivator dari luar karena kan kita ada anggarannya mas, mendatangkan narasumber dalam hal ini ada yayasan swasta seperti kemarin itu ada Gerakan Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati itu ada LSM penggiat-penggiat narkoba itu kita sering mendatangkan mereka atau menjalankan terapi kelompok melibatkan konselor dari BNN jadi mereka diikutkan mas. Pokoknya dalam 6 bulan itu bagaimana caranya mereka <i>enjoy</i> bisa mengikuti program rehab. Itu kan salah satu untuk menekan emosi ya selain itu karena peserta rehab kemaren kita ambil dari peserta pesantren Alhamdulillah emosinya udah teredam pada saat mereka itu program religi. Kalo emosi khususnya di lapas ya mas bukan saatnya mereka beremosi disini karena kami yang punya aturan disini. Kalo di lido bolehlah karena kan sifatnya bukan sepenuhnya wewenang itu ya kan. Mereka yang sedang menjalani hukuman kalo mereka gak mau ikut aturan lapas ya salah bagi mereka. Nah selanjutnya ada juga <i>morning meeting</i> mas, jadi mereka bisa mengungkapkan isi hati atau bisa juga dibilang <i>self healing, feelingnya</i> hari ini itu lagi

	baik atau buruk nanti temen-temennya yang emang memberikan sanggahan, memberikan motivasi itu tadi.
P	Apa prinsip yang dimiliki instruktur rehabilitasi dalam proses rehabilitasi?
N	Kalo prinsipnya itu prinsip <i>family mas</i> , <i>family concept</i> atau kekeluargaan karena disana itu tidak ada sosok ketua, wakil, dan lainnya cuma mereka emang dfiberikan tanggung jawab mas, disana tuh jadi ada yang khusus bertanggung jawab contoh di departemen <i>kitchen</i> jadi dia hari ini piketnya tuh untuk mengatur makanan peserta jadi nanti selanjutnya biasa juga dia ke departemen <i>laundry</i> jadi yang mengatur pakaian-pakaian kotor dan bersih. Alhamdulillah mas setelah anak itu selesai rehab jadi keliatan bersih beda dengan warga binaan biasa lainnya. Bahkan mereka itu kalo solat berjamaah naro sandal rapi disusun. Nah misalnya lapas ada kunjungan nih mas jadi kami suka meminta peserta rehab untuk menyambut, mengisi acara misal bikin yel-yel dan kompak mereka pokoknya beda lah mereka.
P	Apa motivasi yang diberikan instruktur rehabilitasi agar para narapidana pengguna narkoba bisa bebas dari obat-obatan terlarang?
N	Motivasinya ya tetep istilahnya untuk terkait narkoba karena di dalam rehab itu ada istilah target untuk <i>progress</i> kita itu salah satunya tes urin harus negatif, terus ada lagi kualitas hidup jadi ada alat itu standar WHO itu untuk mengkaji kualitas hidup si peserta. Itu ada 4 domain yaitu domain fisik, domain psikologi, domain sosial dan domain lingkungan jadi itu target kita. Dan satu lagi terkait anggaran harus terserap 100% jadi kita memberi tahu ke peserta ya targetnya itu jadi mereka jangan sampai dari awal, tengah, sampe akhir kalo awal boleh lah mereka positif, tengah harusnya negatif, dan diakhir itu kita tekankan harus bener-bener negatif dan itu nanti ada <i>punishment</i> disitu kalo sampe rehab nanti ada masih kedatangan positif narkoba itu nanti ada konsekuensinya dari kami kebetulan yang mengurus bisa jadi kebebasan bersyaratnya akan kita hapus itu adalah kunci atau alat untuk menekan mereka seperti itu. Alhamdulillah progress yang kita jalankan baik mas diagramnya, tes urin aja kita gak main-main yang periksa langsung BNN makanya hasilnya Alhamdulillah walaupun satu odua orang di tengah atau akhir itu ada aja yang masih bandel tapi sejauh ini progress kita sangat baik dan BNN memaklumi itu mas.
P	Dari mana kita tahu kalau narapidana pengguna narkoba berhenti menggunakan narkoba?
N	Berhenti menggunakan ya, kalo jangka pendeknya dilihat dari tes urin jelas tes urin menunjukkan hasil yang negatif. Kalau dari jangka panjangnya istilahnya paling vara dan langkah kita <i>maintenance</i> atau memelihara supaya dia jangan sampai jatuh, memeliharanya dengan cara melibatkan mereka ke program pembinaan atau progam-program yang ada di lapas seperti apa contohnya tata boga, <i>laundry</i> , pebengkelan, <i>bakery</i> , pokoknya mereka dibuat suatu kegiatan dan kesibukan yang positif dengan mendapatkan upah yang kami simpan dulu dan akan diberikan ketika nanti mereka bebas.
P	Apakah latar belakang jabatan para narapidana disini dapat memengaruhi <i>treatment</i> rehabilitasi disini?

N	Ini maksudnya jabatan kaya pejabat gitu ya, oh iya paham paham. Nah itu dia mas kita balik lagi ke proses <i>screening</i> dan <i>assessment</i> karena di cara itu bisa ketahuan bahwa seseorang itu latar belakangnya apa, kalau kami kalo untuk program yang udah kami tetapkan wajib mereka ikuti tanpa terkecuali. Walaupun mereka pejabat, atau pembicara diluar kalau terkandung kasus masuk ke lapas tanpa terkecuali harus mengikuti tahapan seluruhnya. Sebagai contoh misal harus bersih-bersih, gotong royong itu semua ikut membersihkan kasur, dan lain-lain. Tadi misal yang masuk lapas ini pembicara terkenal atau besar kadang suka kita libatkan untuk mengisi materi seminar yang sifatnya memberikan ilmu di bidang yang dia jalani sebelum masuk lapas.
P	Apa syarat pembebasan para narapidana pengguna narkoba, adakah penilaian khusus dari instruktur rehabilitasi?
N	Baik, jadi rehab itu gak ada kaitannya sama pembebasan mas, setelah dia ikut rehab bukan juga bisa bebas dengan cepat. Tapi rehab salah satu program pembinaan, di kita ada program PB, CB mas jadi dia bisa mengurus itu dengan syarat harus mengikuti program pembinaan ada kesana, salah satunya dia pernah ikut pesantren dan jelas berkelakuan baik dan itu nanti ada tanda tangan pembuat program bahwa sudah mengikuti pembebasan bersyarat.
P	Baik terimakasih pak atas waktunya sudah membantu saya menyelesaikan salah satu bagian dari skripsi, maaf jika ada kesalahan dalam berkata pak
N	Udah selesai nih ya? Sama-sama mas saya malah senang bisa membantu nanti kalau ada yang kurang dating aja kesini lagi atau bisa chat saya
P	Wawancara ini saya akhiriya pak sekali lagi terima kasih pak..



Transkrip Wawancara 3 (Langsung)



Nama : Wahyu Indarto

Jabatan : Kepala Lapas (Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang)

Tempat : Lapas Pemuda Kelas IIA Selasa, 14 November 2023 pukul 14.00 WIB

Pewawancara (P)

Narasumber (N)

P	Selamat siang pak, saya ingin wawancara mengenai tugas skripsi saya. Dimohon bapak untuk memperkenalkan diri dan jabatan di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang?
N	Baik, saya Wahyu Indarto yang kini memegang jabatan sebagai kepala lapas di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. Silahkan bertanya apapun jika untuk kebutuhan skripsi.
P	Baik terimakasih pak, boleh saya mulai sekarang pak?
N	Iya, dimulai saja..

P	Pertanyaan pertama, apakah ada narapidana pengguna narkoba yang masih tidak terbuka danb merasa takut?
N	Untuk narapidana pengguna narkoba di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang ini tentu masih ada yang belum terbuka dan masih merasa takut. Nah faktor yang biasanya mereka tidak terbuka itu kepada petugas adalah karena mereka masih beranggapan bahwa terjadi penyimpangan atau terjadi penyalahgunaan narkoba sehingga napi itu biasanya takutnya nanti ditindak lanjut atau dihukum tambahan oleh petugasnya.
P	Adakah pendekatan khusus yang dilakukan kepala lapas untuk membuat para narapidana nyaman mengungkapkan sesuatu yang mereka alami?
N	Oh tentu yang jelas yang dilakukan oleh kami selaku pimpinan di kantor untuk membuat nyaman tentu ya ada semacam setiap bulannya itu <i>sharing</i> dalam arti kita kumpulkan warga binaan yang mengikuti program rehab, disitu saling bertukar pendapat, nah tentu diharpak dengan <i>sharing</i> tersebut segala keluh kesah dan segala masukkan dari warga binaan yang sedang menjalani rehabilitasi bisa kita akomodir.
P	Apa langkah pertama yang wajib dilakukan kepala lapas dalam menangani narapidana pengguna narkoba?
N	Langkah perta itu mungkin sama dengan teman-teman konselor maupun bagian klinik yang mengawasi kegiatan rehab pecandu narkoba. Nah langkah pertama yang wajib itu kita melakukan <i>screening dan assessment</i> . Tentu ini sudah ada panduan yang ditetapkan oleh bagian kesehatan dunia itu ada panduannya, nanti ada skor nilainya juga jadi <i>outputnya</i> itu nanti bisa ditangani serius, nedium ataupun minimum seperti itu.
P	Baik pak, pertanyaan selanjutnya, apa keluhan yang biasanya dirasakan para narapidana pengguna narkoba?
N	Kalau keluhannya itu yang selama ini berjalan dan saya terima paling mendasar yaitu tentang sarana dan prasarana, artinya seidealnya dari program rehabilitasi untuk napi pecandu narkoba tersebut kurang luas untuk dia berkegiatan.
P	Program pembinaan seperti apa yang dilakukan para narapidana pengguna narkoba dalam masa rehabilitasi untuk mengatur emosi agar lebih baik?
N	Nah untuk mengatur emosinya agar lebih baik tentu disitu ada namanya diruangan blok b itu ruang khusus konseling. Jadi setiap hari kalau memang ada pecandu narkoba yang

	<p>mau <i>sharing</i> kepada konselor itu di ruang konsultasi tersebut sehingga dapat diharapkan bisa mencurahkan isi hati dan segala sesuatu yang dialami agar pengendalian emosi jadi lebih baik.</p>
P	<p>Bagaimana cara kepala lapas mengedukasi para narapidana pengguna narkoba pada masa rehabilitasi kemudian diarahkan seperti apa?</p>
N	<p>Cara dari kita untuk mengedukasi para pengguna narkoba ya tentu kita harus memberikan pemahaman bahwa dampak-dampak negatif terhadap pemakaian narkoba tersebut berdampak juga terhadap warga binaan, jadi diharapkan warga binaan itu agar menghindar dari penyalahgunaan narkoba diarahkan seperti apa ya tentu <i>sharing</i>, memberikan semacam penguatan kemudian juga ada satu kegiatan <i>family support group</i> dimana pihak keluarga nanti akan datang di suatu acara, keluarga juga akan mensupport mereka dengan memberikan kalimat atau aksi untuk mendukung. Dan tentu dukungan itu bisa membuat napi jauh lebih baik lagi.</p>
P	<p>Apa motivasi yang diberikan kepala lapas agar narapidana pengguna narkoba bisa bebas dari obat-obatan terlarang?</p>
N	<p>Motivasiunya ya tentu kita harus memberikan pemahaman kepada mereka bahwa di lapas itu bukan akhir dari kehidupan di dunia ini, jadi nanti mereka di luar insyaallah bermanfaat untuk negara dan terkhusus di lingkup terkecil dulu yaitu keluarganya maupun masyarakat.</p>
P	<p>Peranan apa yang dilakukan kepala lapas dalam masa rehabilitasi?</p>
N	<p>Peranan dari kepala lapas itu tentu saya melihat jadwal pendampingan dari petugas lapas, tentu program-program pembinaannya kita mulai dari awal dia bangun di waktu subuh kemudian berkegiatan sampai di akhir waktunya istirahat. Peranan saya untuk mengawasi dan mengakomodir kegiatan-kegiatan dari napi pecandu narkoba.</p>
P	<p>Berapakah jumlah wali yang menangani para narapidana pengguna narkoba setiap bloknya?</p>
N	<p>Jumlah wali ini idealnya memang ada regulasi satu wali itu maksimal membawahi dua puluh napi pecandu narkoba. Jadi ada dua puluh karena program itu ada 180 napi berarti ada sekitar 9 wali.</p>

P	Apakah komunikasi antarpribadi antara kepala lapas dengan narapidana pengguna narkoba sudah berjalan dengan baik? Adakah komunikasi dua arah tersebut?
N	Kalau komunikasi dua arah tentu kami menerapkan hal tersebut. Jadi saya bersama pejabat sub lain kita turun ke blok hunian tersebut, kita meninjau sekaligus <i>shartng</i> pendapat dan berkeluh kesah dari temen-temen napi pecandu narkoba atau peserta rehabilitasi tersebut.
P	Apakah setiap narapidana diperlakukan sama dan adil di lapas ini?
N	Tentu setiap narapidana kita perlakukan adil dan sama tidak ada lebih condong kemana dan benar-benar harus mengikuti semua prosedur yang telah ditetapkan.
P	Apakah ada proses seleksi yang dilakukan dalam memilih narapidana yang ditempatkan di lapas ini?
N	Ya proses seleksinitu tentu ada jadi kenapa kita seleksi yang pertama dilihat dulu dari kasus-kasusnya tentu yang mengikuti program pecandu itu kasusnya narkoba kemudian kita lihat lama pidananya, kalau sebentar masa tahananya tidak kita ambil sudah keburu mereka bebas kemudian nanti juga ada seleksi <i>assessment</i> maupun Tanya jawab dari konselor BNN nanti dia <i>meresume</i> untuk bagaimana dari <i>treatment</i> ini apakah yang ringan, sedang ataupun berat.
P	Apakah ada penilaian khusus dari kepala lapas kepada narapidana pengguna narkoba?
N	Nah jadi penilaian khusus itu ada. Ada namanya program itu SPPN (Sistem Penilaian Pembinaan Kepribadian Narapidana) kalau di program tersebut sesuai dengan patokannya dan memenuhi syarat kita sidang dari tim pemsarakatan baru kita usulkan untuk pembebasan tersebut. Jadi warga binaan tetap kita kontrol kalau layak kita bebaskan ya tidak akan kita halangi dan kita majukan untuk mereka bebas.
P	Baik pak terima kasih atas jawaban dan waktunya.
N	Iya pak tadi adalah pertanyaan terakhir.
P	Baik, sukses untuk skripsinya dan jika ada pertanyaan lagi bisa hubungi saya dan konfirmasi dulu sama petugas lainnya